

**EVALUASI KEBIJAKAN KAMPUS BEBAS ASAP ROKOK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**POLICY EVALUATION OF SMOKE - FREE CAMPUS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**Dewi Kusumastuti<sup>1</sup>, Dr. dr. Arlina Dewi, M.Kes, AAK<sup>2</sup>**

*1. Program Pendidikan Dokter 2012, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,*

*Email: dewikusumastuti94@gmail.com*

*2. Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

***Abstract :***

***Background:*** Based on Rector of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta No.164/SK-UMY/XII/2011 about implementation of campus program at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta is clean and smoke – free (KBBR), That was applied of no smoking in all campus areas of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) indoors and outdoors for educative employees, administrative employees, college, and all stakeholders of UMY, then others.

***Objective:*** Determining evaluation policy of smoke – free at campus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***Methods:*** the research use qualitative research design with phenomenology research design, data collection with in-depth interview method and (Focus Group Discussion).

***Results:*** that was conducted the program to support campus policy smoke-free at UMY, nevertheless of this policy cannot applied perfectly, that was proven a lot of smoke activity in campus UMY areas, and this policy cannot give effect toward the smoking behavior of UMY students. To evolve the success in smoking behavior changes of UMY students, wants of socialization continuously and corporation in form of support, and commitment among all academic activities to applied campus policy smoke-free, also, give strict sanctions towards offense SK rector campus smoke-free.

***Conclusions:*** The campus policy smoke-free at UMY cannot applied perfectly.

***Keywords:*** Campus policy, Smoke, and Socialization policy

## INTISARI

**Latar Belakang** : Berdasarkan keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta nomor 164/SK-UMY/XII/2011 tentang implementasi program kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersih dan bebas asap rokok (KBBR), maka telah diterapkan peraturan dilarang merokok di seluruh area kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) baik *indoor* maupun *outdoor* bagi semua pegawai edukatif, pegawai administratif, mahasiswa, dan semua *stakeholder* UMY yang lainnya.

**Tujuan Penelitian** : Mengetahui evaluasi kebijakan kampus bebas asap rokok Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Metode Penelitian**: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian Fenomenologi, pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*)

**Hasil** : Telah dilakukan beberapa program untuk mendukung kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY, namun kebijakan ini belum dapat diterapkan dengan sempurna, terbukti masih banyak yang merokok di area kampus UMY, dan kebijakan ini belum memberikan dampak terhadap perilaku merokok mahasiswa UMY. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam merubah perilaku merokok mahasiswa UMY, diperlukan sosialisasi secara kontinyu dan kerjasama berupa dukungan serta komitmen antara seluruh aktivitas akademika dalam menerapkan kebijakan kampus bebas asap rokok, serta memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran SK Rektor kampus bebas asap rokok.

**Kesimpulan** : Kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY belum dapat diterapkan dengan sempurna

**Kata Kunci** : kebijakan kampus, rokok, sosialisasi kebijakan.

## PENDAHULUAN

Rokok bertanggung jawab terhadap kesakitan, kecacatan dan kematian, karena rokok merupakan penyebab utama berbagai penyakit pernapasan dan kardiovaskuler, seperti bronkitis kronis, emfisema, kanker paru, kanker bibir, kanker kerongkongan, gangguan kehamilan dan janin, serta impotensi. (Dyah Esti Kurniawati<sup>1</sup>, 2010). Oleh sebab itu, upaya pengendalian dampak konsumsi rokok di Indonesia harus

dilaksanakan secara komprehensif sebagai tanggung jawab bersama antara Pemerintah dan masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud (Peraturan MenKes No 40, 2013)

Pemerintah dalam rangka mengurangi resiko akibat bahaya merokok telah menerapkan berbagai kebijakan. Hal ini dapat dibuktikan Berdasarkan amanat UU nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 52 Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. (MTCC, 2015)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk salah satu institusi yang mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi

kebiasaan merokok. Kebijakan yang dikeluarkan adalah dengan himbauan untuk menghentikan kebiasaan tersebut dan memberlakukan area bebas rokok. Adanya kebijakan mengenai kampus sebagai daerah bebas rokok diharapkan akan mengurangi perilaku perokok di kampus.

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan banyak hal hal yang mendukung agar hasil dari proses belajar itu dapat maksimal, salah satunya faktor udara yang bersih dan sehat. Kampus merupakan bagian dari tempat proses belajar mengajar dan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2003 pasal 22 dinyatakan sebagai salah satu kawasan bebas asap rokok. (Hidayat, 2012) Oleh karena itu kebijakan kampus bebas asap rokok di kampus UMY sangat perlu

dilakukan atau diimplementasikan oleh seluruh mahasiswa dan aktivitas akademik lainnya hal ini juga ditujukan untuk mendukung kenyamanan proses belajar mengajar.

Berdasarkan keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta nomor 164/SK-UMY/XII/2011 tentang implementasi program kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersih dan bebas asap rokok (KBBR), maka mulai tahun 2010 telah diterapkan peraturan dilarang merokok di seluruh area kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) baik *indoor* maupun *outdoor* bagi semua pegawai edukatif, pegawai administratif, mahasiswa, dan semua *stakeholder* UMY yang lainnya. Keputusan ini dibuat sebagai langkah awal untuk menciptakan lingkungan kerja dan

lingkungan belajar mengajar yang indah, bersih, sehat dan bebas asap rokok. Oleh karena itu sebagai mahasiswa wajib untuk mentaati kebijakan rektor tersebut. meskipun kebijakan kampus bebas asap rokok sudah berjalan 4 tahun lebih namun peneliti merasa kebijakan ini belum diimplementasikan secara penuh di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, karena peneliti melihat masih adanya mahasiswa yang merokok di lingkungan kampus. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana evaluasi kebijakan kampus bebas asap rokok terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan kampus bebas asap rokok terhadap masalah merokok mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan dalam melaksanakan kampus bebas asap rokok

### **BAHAN DAN CARA**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian Fenomenologi, pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada mahasiswa UMY dan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada tim pelaksana kebijakan kampus bebas asap rokok serta tim MTCC. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini yaitu kebijakan kampus bebas asap rokok, mahasiswa UMY, dan tim pelaksana kebijakan kampus bebas asap rokok serta tim MTCC.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah manusia (peneliti) sebagai instrumen. Daftar pertanyaan wawancara, terbagi menjadi dua kelompok :

Kelompok I : untuk pembuat dan pelaksana kebijakan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Program – program yang ada dan implementasinya
2. Harapan dari keberhasilan program

Kelompok II : untuk mahasiswa UMY yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pengetahuan tentang kebijakan bebas asap rokok di UMY
2. Sikap mahasiswa UMY terhadap kebijakan
3. Dampak perubahan dan masalah merokok mahasiswa UMY

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Cara untuk menganalisis data kualitatif secara sistematis adalah dengan melakukan koding. Terdapat tiga langkah dalam melakukan koding yaitu: (UGM) (1) Langkah pertama : koding terbuka (open) atau substantif. Berisi pertanyaan – pertanyaan yang dapat mengidentifikasi kode; (2) Langkah kedua : koding selektif atau aksial, setelah melakukan *open coding*, langkah selanjutnya adalah mencari hubungan antar kategori – kategori tersebut untuk menghasilkan *theoretical codes*, (3) Langkah ketiga : menyusun teori. Langkah terakhir adalah menetapkan kategori utama (*main category*).

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terhadap mahasiswa UMY yang terdiri dari

berbagai angkatan dan dari berbagai fakultas yang ada di UMY, didapatkan bahwa semua responden mengetahui adanya kebijakan kampus bebas asap rokok di area UMY, informasi ini didapatkan dari berbagai sumber. 71,42% mahasiswa merasa belum ada dampak dari kebijakan kampus bebas asap rokok di area UMY. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak mahasiswa yang merokok di area kampus UMY, dan 71,42% mahasiswa menyatakan pernah melihat karyawan serta dosen merokok di area kampus UMY.

Berdasarkan penuturan dari Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi, pihaknya telah menerapkan aturan dilarang merokok, dan telah mengeluarkan kebijakan untuk tidak memerikan dana beasiswa kepada mahasiswa

Fakultas Ekonomi yang merokok, kemudian Fakultas Ekonomi juga mengeluarkan aturan bagi mahasiswa yang merokok maka KTM nya akan di foto dan dimasukkan ke data base dosen, sehingga apabila mahasiswa tersebut tadi masih ketahuan merokok maka akan dipanggil orang tuanya untuk menghadap Dekan Fakultas Ekonomi, dengan adanya aturan ini telah membuat penurunan jumlah mahasiswa yang merokok di Fakultas Ekonomi.

Hasil wawancara kepada mahasiswa dan FGD kepada tim pembuat sekaligus pelaksana kebijakan kampus bebas asap rokok serta tim MTCC (Muhammadiyah Tobacco Control Center), semua responden menyatakan bahwa kebijakan kampus bebas asap rokok dinilai bagus, namun sosialisasi terhadap kebijakan kampus bebas

asap rokok ini dinilai masih kurang, dan belum maksimal, disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya karena sanksi terhadap pelanggaran kebijakan ini tidak ada dan pengawasan terhadap kebijakan dinilai masih kurang.

Mengenai dana terkait kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY, pihak pembuat dan pelaksana kebijakan kampus bebas asap rokok siap memberikan dana untuk mendukung peenerapan kebijakan larangan merokok di area UMY, baik indoor maupun outdoor.

Hasil penelitin yang menunjukkan terdapat beberapa saran sosialisasi untuk mendukung kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY, hasil penelitian menunjukkan saran sosialisasi yang paling banyak merujuk pada seminar dan kerjasama antara HMJ

(Himpunan Mahasiswa Jurusan) dan organisasi-organisasi yang ada di UMY, mengingat UMY memiliki banyak UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), dan organisasi-organisasi yang dinilai aktif, seperti IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) tingkat Universitas dan Dakultas, maupun BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa).

Tindakan yang sudah dilakukan oleh tim pembuat dan pelaksana kebijakan kampus bebas asap rokok adalah telah melakukan kerjasama dengan MTCC (Muhammadiyah Tobacco Control Center) , membuat surat larangan mempromosikan dan menjual segala jenis produk tembakau di area kampus UMY, mahasiswa telah menandatangani fakta integritas yang menyetujui semua aturan yang ada di

UMY, dan akan memberikan SP (Surat Peringatan) kepada karyawan dan dosen yang melanggar kebijakan kampus bebas asap rokok ini, serta UMY tidak menerima staff perokok.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi untuk menegakkan kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY, sehingga kebijakan ini sampai sekarang belum bisa teraksana secara maksimal dikarenakan beberapa faktor, faktor yang paling dominan adalah efek dari kecanduan rokok, sehingga meskipun mahasiswa mengetahui adanya larangan merokok di kampus UMY, namun aturan tersebut tetap dilanggar oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan diperlukan suatu database mahasiswa untuk mendukung kebijakan kampus bebas asap rokok, diharapkan dengan

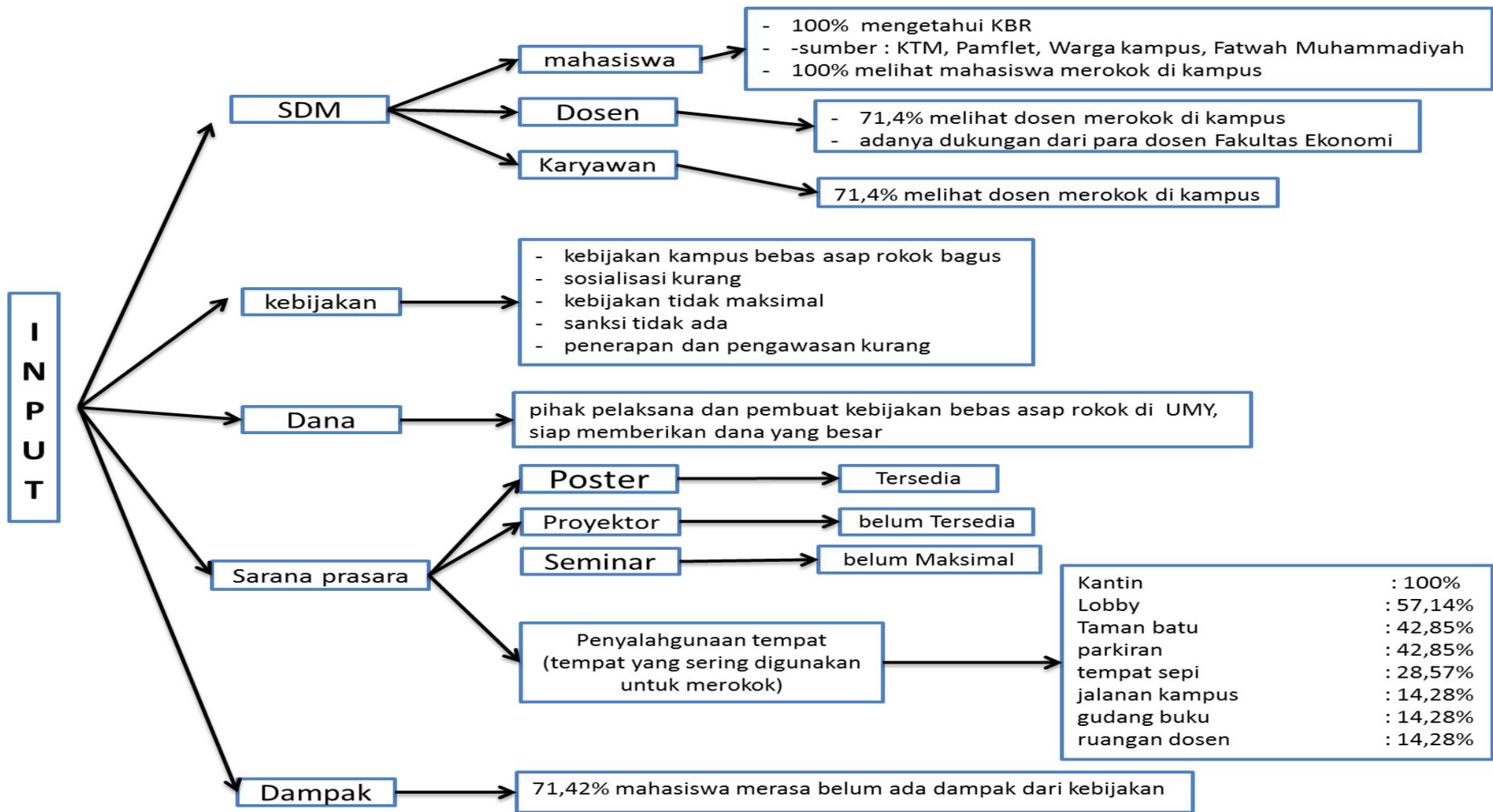
adanya database ini dapat mengubah perilaku merokok mahasiswa UMY.

Berdasarkan kriteria KBBR (Kampus Bersih dan Bebas asap Rokok), maka Seluruh area UMY bebas asap rokok. dan berdasarkan SK Rektor terkait kebijakan kampus bebas asap rokok maka Tidak bisa diadakan ruang khusus merokok, karena berdasarkan SK itu maka dilarang merokok di seluruh area UMY baik indoor maupun outdoor.

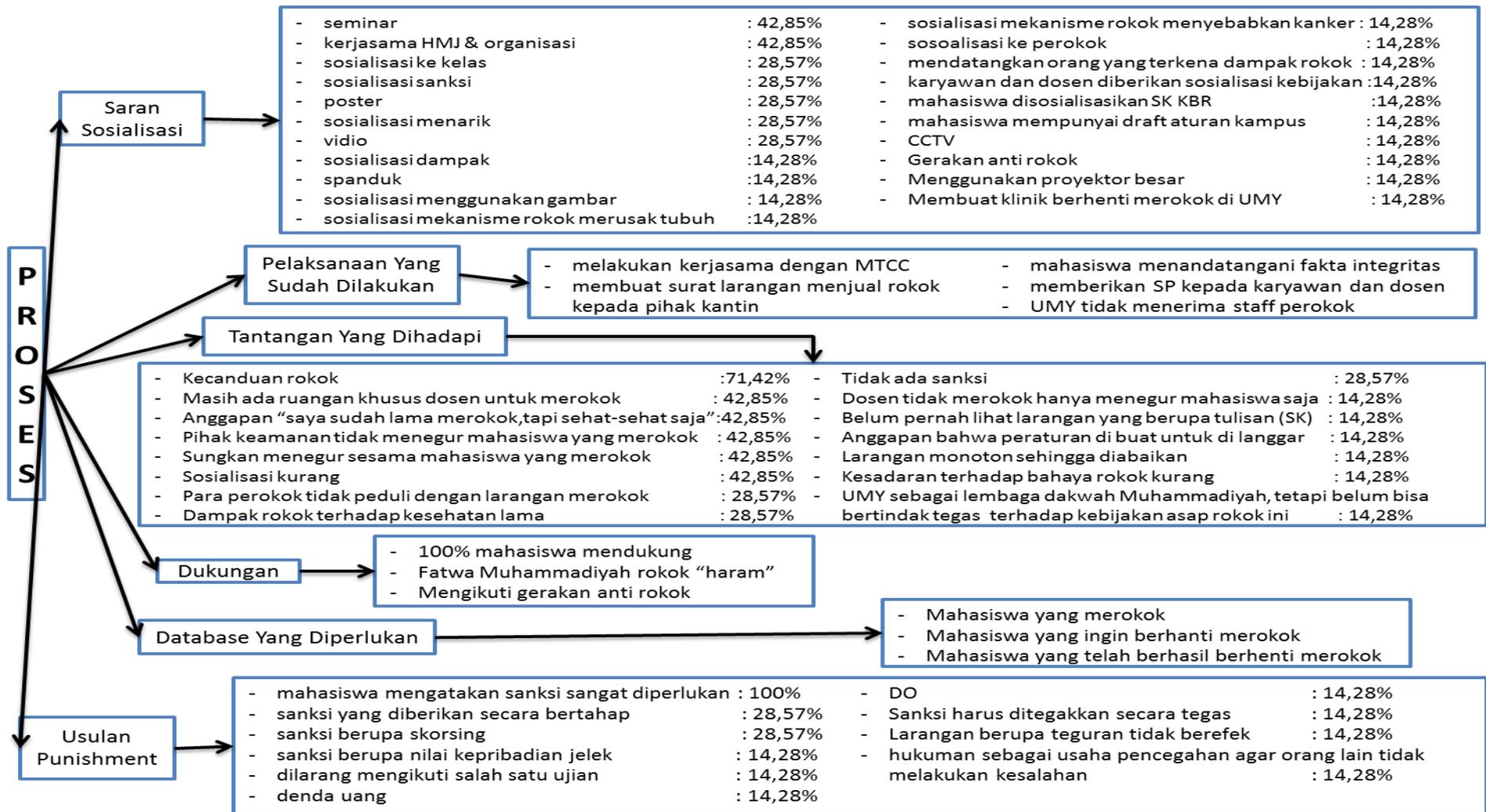
Menciptakan Lingkungan belajar mengajar yang sehat, bebas dari polusi dan asap rokok, tentu saja

hal ini menjadi dukungan terhadap terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif..

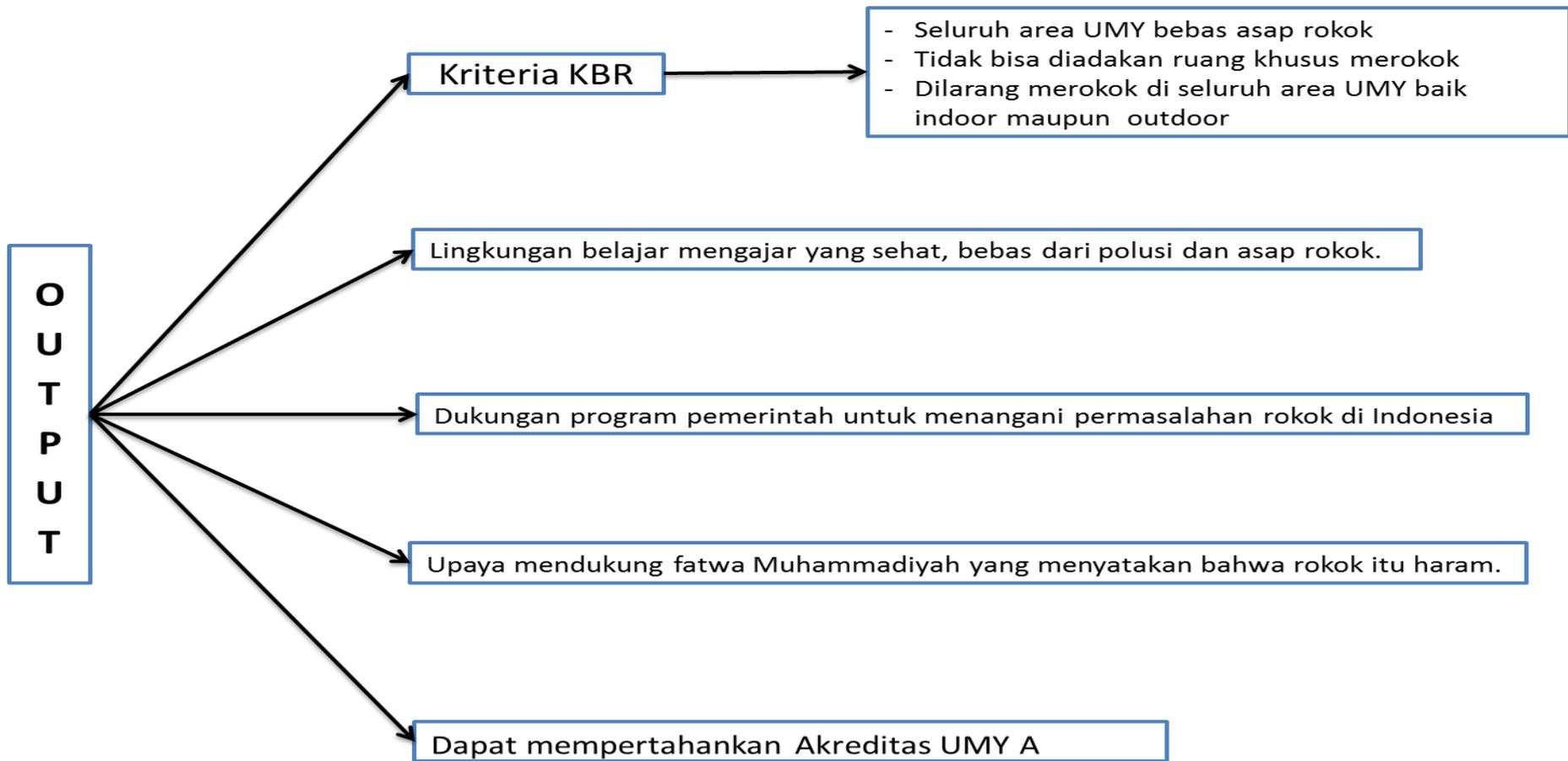
pihak pembuat dan pelaksana kebijakan kampus bebas asap rokok bangga dengan adanya kebijakan ini, karena salah satu faktor yang menjadikan UMY mendapatkan kampus dengan akreditasi A adalah adanya peraturan SK Rektor terkait larangan merokok di seluruh area kampus UMY baik indoor maupun outdoor, sehingga harapannya dengan menerapkan aturan ini, maka UMY mampu mempertahankan predikat kampus dengan akreditasi A



Gambar Input Hasil Wawancara dan FGD



. Gambar Proses Hasil Wawancara dan FGD



**Gambar Output Hasil Wawancara Dan FGD**

NB : presentase disusun berdasarkan hasil wawancara dan FGD

## KESIMPULAN

1. Kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY belum dapat diterapkan dengan sempurna, terbukti masih banyak yang merokok di area kampus UMY, baik *indoor* maupun *outdoor*. Faktor dominan yang dianggap sebagai penyebab adalah efek kecanduan rokok dan sosialisasi yang diberikan masih kurang.
2. Program yang telah dilakukan dalam penerapan kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY antara lain : (a) surat larangan penjualan produk tembakau di lingkungan kampus; (b) tidak melakukan kerjasama dalam bentuk apapun dengan perusahaan rokok; (c) tidak menerima staff perokok; (d) pegawai UMY yang ketahuan merokok akan diberikan surat peringatan (SP) dan terbukti saat ini ada beberapa pegawai UMY

yang dikeluarkan karena melanggar peraturan ini.

3. Kebijakan kampus bebas asap rokok di UMY belum memberikan dampak terhadap perilaku merokok mahasiswa UMY di dalam dan luar kampus, disebabkan karena implementasi kebijakan kampus bebas asap rokok masih kurang diterapkan.
4. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam merubah perilaku merokok mahasiswa UMY, diperlukan sosialisasi secara kontinyu dan melakukan kerjasama berupa dukungan dan komitmen antara seluruh aktivitas akademika dalam menerapkan kebijakan kampus bebas asap rokok, serta memberikan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran SK Rektor kampus bebas asap rokok.

## B. Saran :

Diperlukan Penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang

mempromosikan kebijakan kampus yang komprehensif, menggambarkan apa saja tantangan dan hambatan untuk penegakan kebijakan kampus bebas asap rokok. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur hubungan antara kepatuhan kebijakan dan norma sosial terhadap kalangan mahasiswa dan / atau karyawan, khususnya untuk perokok dan bukan perokok dari waktu ke waktu, dan untuk menentukan jangka panjang efek kebijakan kampus bebas asap rokok kepada perokok.

#### DAFTAR PUSTAKA

*BBC Indonesia.* (2013, Januari 24). Dipetik Februari 24, 2015, dari Risiko kematian perempuan perokok di Indonesia meningkat: [http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2013/01/130124\\_majalahlain\\_perempuan\\_perokok](http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2013/01/130124_majalahlain_perempuan_perokok)

*MenKes RI.* (2013, AGUSTUS 19). Dipetik february 28, 2015, dari Hanya Indonesia, Negara Di Asia Yang Belum Meratifikasi Fctc: <http://www.depkes.go.id/article/view/2370/hanya-indonesia-negara-di-asia-yang-belum-meratifikasi-fctc.html>

(2013). Peraturan MenKes No 40. Dalam *Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2013 Peta Jalan Pengendalian Rokok*

*Bagi Kesehatan.* JAKARTA: MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.

*UMY.* (2013, Maret 14). Dipetik maret 2, 2015, dari Idham Samawi: “Sesuatu yang wajib jika tidak dilaksanakan seharusnya ada sanksi”Idham Samawi: “Sesuatu yang wajib jika tidak dilaksanakan seharusnya ada sanksi”: <http://www.umi.ac.id/idham-samawi-sesuatu-yang-wajib-jika-tidak-dilaksanakan-seharusnya-ada-sanksi.html/comment-page-1>

*MenKes RI.* (2014, OKTOBER 10). Dipetik Februari 28, 2015, dari Menkes Luncurkan Iklan Layanan Masyarakat (Ilm) Korban Rokok: <http://www.depkes.go.id/article/view/201410130001/menkes-luncurkan-iklan-layanan-masyarakat-ilm-korban-rokok.html>

*MenKes RI.* (2014, FEBRUARI 03). Dipetik february 24, 2015, dari Zombie Turut Kampanye Peringatan Bahaya Rokok Bagi Kesehatan: <http://www.depkes.go.id/article/view/2014270001/zombie-turut-kampanye-peringatan-bahaya-rokok-bagi-kesehatan.html>

*MenKes RI.* (2014, Mei 30). Dipetik february 24, 2015, dari Menkes Ungkap Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Dan Ekonomi: <http://www.depkes.go.id/article/view/201406020002/menkes-ungkap-dampak-rokok-terhadap-kesehatan-dan-ekonomi.html>

- WHO. (2014, May ). Dipetik maret 6, 2015, dari Tobacco: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>
- MTCC. (2015, Januari 21). Dipetik Maret 2, 2015, dari Komitmen Muhammadiyah Dalam Jihad Melawan Rokok: <http://www.umy.ac.id/komitmen-muhammadiyah-dalam-jihad-melawan-rokok.html>
- AmericanCancerSociety's international. (2011). *Tobacco-free campus guide*. American: Non-Smokers' Rights Association (NSRA) and the Smoking and Health Action Foundation (SHAF) The NSRA is a national health organization with offices in Ottawa, Toronto and Montreal. SHAF is the research arm of the NSRA.
- Azkha, N. (2013). 1. Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Peraturan Daerah Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif Di Sumatera Barat Tahun 2013. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 171-179.
- Azkha, N. (2013). Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Peraturan Daerah Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif Di Sumatera Barat Tahun 2013. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 171-179.
- Christina Imelda, d. (2012). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Guru Dan Siswa Tentang Rokok Dan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Partisipasi Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok. 5-6.
- Dr Dumilah Ayuningtyas, M. (2014). *Kebijakan Kesehatan Prinsip Dan Praktik*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dyah Esti Kurniawati1, S. W. (2010). Gambaran Skrining Keterlibatan Penggunaan Alkohol, Rokok Dan Zat Adiktif Pada Mahasiswa D3 Fakultas Teknik universitas Gadjah Mada. *Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 26, No. 2, Juni 2010*, 90-91.
- Fuadah, M. (2011). *Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki laki fakultas teknik universitas negeri jakarta angkatan 2009*. Jakarta.
- Hidayat, T. (2012). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Keperawatan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan*. Jakarta: FIK UI.
- Joseph G. L. Lee, M. C., Adam O. Goldstein, M. M., & G., E. (2011). Assessment of College and University Campus Tobacco-Free Policies in North Carolina . *JOURNAL OF AMERICAN COLLEGE HEALTH, VOL. 60, NO. 7*, 512-219.
- Kesehatan, K. K. (2011). *Informasi Tentang Penanggulangan Masalah Merokok Melalui Radio*. Jakarta: Bakti Husada.

- Michael J. Roszkowski, P. (2014). Perceived Benefits of a Designated Smoking Area Policy on a College Campus: Views of Smokers and Non-smokers . *New York Journal of Student Affairs, Volume 14*, 19-25.
- Policy, T.-F. C. (2013, maret). *EFFECTIVE STRATEGIES FOR ENSURING COOPERATION AND COMPLIANCE*.
- Purbandari, d. (2009). 1. Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Kmapus Bebas Rokok Terhadap Perilaku Dan Status Merokok Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 218-225.
- Purbandari, d. (2009). Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Kmapus Bebas Rokok Terhadap Perilaku Dan Status Merokok Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 218-225.
- Society, A. C. (2013). *NEW JERSEY COLLEGES EXPEL TOBACCO*. American Eastern Division.: For more information about Tobacco-Free U and to access the report, visit [www.cancer.org](http://www.cancer.org) contact the American Cancer Society at 1-800-227-2345 .
- TheBACCHUSnetwork. (t.thn.). Benefits of Tobacco-Free Policy vs. Smoke-Free Policy. *Tobacco Free U creating Tobacco Free Generation*, [www.tobaccofreeU.org](http://www.tobaccofreeU.org).
- UGM, M. M. (t.thn.). *Workshop Proposal Penelitian* . Yogyakarta: Magister Manajemen Rumahsakit UGM.
- WHO. (t.thn.). *World Health Organization* . Dipetik maret 6, 2015, dari Smoke-free cities: [http://www.who.int/kobe\\_centre/interventions/smoke\\_free/en/](http://www.who.int/kobe_centre/interventions/smoke_free/en/)
- Wibawa, S. (2011). *Politik Perumusan Kebijakan Publik*. YOGYAKARTA: GRAHA ILMU.
- William V. Lechner, M., Ellen Meier, M., & Mary Beth Miller, M. (2013). Changes in Smoking Prevalence, Attitudes, and Beliefs Over 4 Years Following a Campus-Wide Anti-tobacco Intervention . *JOURNAL OF AMERICAN COLLEGE HEALTH, VOL. 60, NO. 7*, 505-511.
- Zakiah Darajat, d. (t.thn.). Pelaksanaan Peraturan Kawasan Bebas Asap Rokok Pada Tempat Umum Sebagai Perwujudan Hak Atas Kesehatan Masyarakat. 6.